

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. merupakan pabrik baja terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 31 Agustus 1970. Produk yang dihasilkan adalah baja lembaran panas, baja lembaran dingin, dan baja batang kawat. Hasil produk ini pada umumnya merupakan bahan baku untuk industri lanjutannya. Keberadaan industri besi dan baja memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Besi dan baja merupakan bahan utama industri manufaktur dan pembangunan infrastruktur. Atas perannya yang sangat penting tersebut, maka keberadaan industri besi dan baja menjadi sangat strategis untuk memacu kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Sejalan dengan peningkatan pembangunan sektor industri dan makin intensifnya pembangunan (infrastruktur, listrik, peralatan pabrik, transportasi, pertahanan, peralatan rumah tangga, perumahan dan perangkat telekomunikasi) di Indonesia, maka kebutuhan akan produk besi dan baja nasional akan terus mengalami peningkatan yang

signifikan. Namun, saat ini industri baja dunia tengah di ambang krisis. Salah satunya PT Krakatau Steel.

Krakatau Steel merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang produksi baja. Proyek baja trikora yang di inisiasi oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960 untuk memiliki pabrik baja yang mampu mendukung perkembangan industry nasional yang mandiri, bernilai tambah, tinggi dan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Privatisasi PT Krakatau Steel merupakan perusahaan BUMN. Dalam pandangan Islam pun, PT Krakatau Steel termasuk ke dalam kepemilikan negara (milkiyyat al-dawlah / swasta negara). Kepemilikan negara maksudnya adalah harta yang merupakan hak semua Muslim / orang dan manajemennya untuk menjadi otoritas kekhalifahan / negara, di mana kekhalifahan / negara memiliki hak untuk memberikan atau mendedikasinya kepada Muslim / orang tertentu sesuai dengan ijtihadnya. Kebijakan negara di sini yaitu PT Krakatau Stell status hasil produksinya bisa dimiliki perorangan, tetapi negara memprivatisasikannya dengan catatan saham yang dijual harus tidak melebihi 55%. Hal ini dikarenakan, meskipun hasil produksi dari perusahaan tersebut bisa dimiliki

perorangan tetapi ia bisa mempengaruhi harga-harga barang lainnya (semisal: harga rumah, harga sewa, harga pembangunannya, dan sebagainya).

Setiap tahunnya, PT Krakatau Steel banyak melakukan kegiatan CSR (Corporate Social Responsibility) yang sangat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Seperti pembangunan masjid, santunan anak yatim, pembangunan posyandu, beasiswa, dan lain-lain.

PT Krakatau Steel kembali menunjukkan komitmennya terhadap lingkungan sekitar dengan membangun enam unit posyandu pada enam kelurahan di Kota Cilegon. Enam kelurahan yang dijadikan tempat dibangunnya posyandu dari PT KS tersebut adalah kelurahan Kebonsari, Kelurahan Warnasari, Kelurahan Grogol, Kelurahan Samangraya, Kelurahan Kubangsari dan Kelurahan Citangkil. Dalam sambutannya, Dadang (Direktur SDM & Umum PT KS) menyatakan bahwa apa yang dilakukan oleh PT KS ini merupakan implementasi dari empat pilar utama program PKBL yaitu Pro Poor, Pro Job, Pro Environment, dan Pro Growth. Pro Poor dengan kegiatan santunan anak yatim, santunan ramadhan & lebaran, santunan kesehatan masyarakat. Pro Job PT KS dengan

melaksanakan pelatihan Vocational Training, Bea siswa, dan pelatihan-pelatihan. Pro environment PT KS dengan melakukan pembangunan sarana/prasarana ibadah, BUMN peduli, penanaman pohon, bantuan terhadap korban bencana alam. Pro growth dengan melaksanakan program 1 Milyar untuk 1 Kecamatan.¹

Krakatau Steel merupakan BUMN yang bergerak dibidang produksi baja. Proyek baja trikora yang di inisiasi oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960 untuk memiliki pabrik baja yang mampu mendukung perkembangan industry nasional yang mandiri, bernilai tambah tinggi dan berpengaruh terhadap perekonomian tersebut.

Namun pada saat ini Krakatau Steel berada diambang kebangkrutan, dikepung persoalan utang dalam jumlah besar, sedangkan perseroan mengalami kerugian hingga tujuh tahun. PHK ribuan karyawan PT Krakatau Steel dan pengurangan karyawan secara bertahap pastinya menambah angka pengangguran. Kondisi ini menegaskan bahwa PT Krakatau Steel

¹“*Pro Poor, Pro Job, Pro Environment dan Pro Growth PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*”, <https://www.krakatausteel.com>, diakses pada 18 Desember 2019 pukul 10.00 WIB

tidak dalam kondisi baik. Melihat kondisi keuangan PT Krakatau Steel yang melemah, pemerintah malah mengimpor baja yang membanjiri pasar dalam negeri. Harga baja imporpun lebih murah dibandingkan baja nasional, sehingga baja lokal kalah saing dengan baja impor, walaupun dari segi kualitas baja lokal cukup bersaing dengan baja internasional.

Bukankah dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah akan mematikan perusahaan negara yang tengah bingung dengan utang-utangnya? Didalam Islam, penguasa/pemerintah harus mengurus rakyat dan berpihak kepada rakyat. Syariat Islam tidak hanya memerintahkan penguasa sebagai pengurus kebutuhan rakyat, Islam juga mengatur tentang industrialisme. Keberadaan industri adalah bagian dari kegiatan ekonomi untuk melayani manusia. Islam juga memiliki sekumpulan aturan yang mengatur tentang kegiatan industri seperti terkait kepemilikan, ketenagakerjaan, kerjasama modal dan jual beli. Pengaturan kepemilikan industri di dalam Islam juga jelas, industri yang mengolah material yang tergolong milik umum, seperti

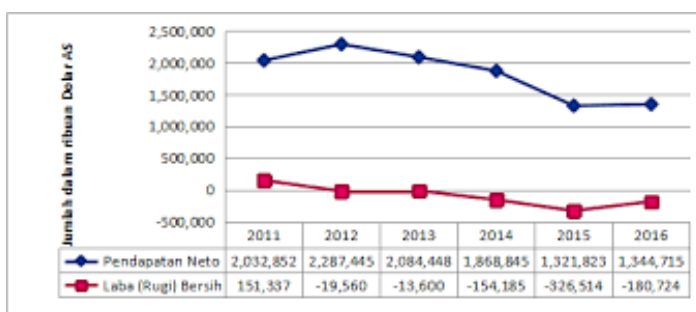
penyulingan minyak, besi, tambang dan sebagainya harus dikelola oleh negara untuk kepentingan rakyatnya.²

Pada Agustus 2019 ini, PT Krakatau Steel akhirnya memutus hubungan kerja (PHK) sebanyak 2.683 pekerja outsourcing (alih daya) dari sembilan vendor yang bekerja sama dengan mereka. Silmy Karim (Dirut PT KS) mengatakan bahwa ini langkah yang harus diambil perusahaan. Pasalnya, ia tak mau menutup mata bahwa kinerja keuangan PT KS sedang dalam "mode survival". Hingga pada 2018, PT KS memiliki utang dengan total AS\$2,2 miliar, atau setara Rp30,8 triliun (kurs Rp14 ribu per dolar AS). Sebagai catatan, kinerja keuangan perusahaan baja negara tersebut memang selalu sakit dalam beberapa tahun terakhir. Mereka selalu merugi sejak tujuh tahun lalu. Krakatau Steel menilai, salah satu penyebab kerugian adalah pendapatan bersih yang turun dari US\$ 486,1 juta menjadi US\$ 418,9 juta pada Kuartal I-2019.³

² "Bangkrutnya Krakatau Steel dan Fenomena Liberalisasi Ekonomi", <https://portalmakassar.com/bangkrutnya-krakatau-steel-dan-fenomena-liberalisasi-ekonomi/>. Diakses pada 18 Desember 2019 Pukul 12. 00 WIB.

³ "PT Krakatau Steel PHK ribuan pegawainya" <http://www.beritagar.id>, diakses pada 18 Desember 2019 pukul 08:54 WIB

Selama enam tahun terakhir, industri baja nasional telah dihadapkan pada berbagai tantangan yang turut mempengaruhi kinerja PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. sebagai leader industri baja di Indonesia. Pergerakan pendapatan neto dan laba (rugi) bersih PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. selama kurun waktu 6 tahun terakhir disajikan pada Grafik berikut.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 Pergerakan pendapatan neto dan laba PT
Krakatau Steel

Berdasarkan data yang disajikan pada grafik diatas, pendapatan neto dari penjualan perusahaan pada tahun 2013 turun sebesar 8,87% dibanding tahun 2012 yaitu US\$2.287,45 juta menjadi US\$2.084,45 juta. Pendapatan neto tahun 2014 mengalami penurunan menjadi US\$1.868,84 juta, atau turun sebesar

10,34% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu US\$2.084,45 juta. Pendapatan neto tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi US\$1.321,82 juta atau turun sebesar 29,27% dibanding tahun 2014 yaitu US\$1.868,8 juta.

Seiring dengan menurunnya pendapatan neto, perusahaan juga mengalami penurunan laba setiap tahunnya. Pada tahun 2012, perusahaan mengalami penurunan laba bersih menjadi kerugian bersih sebesar US\$19,56 juta. Rugi bersih adalah sebesar US\$13,6 juta untuk tahun 2013, turun dari kerugian tahun lalu. Untuk tahun 2014, rugi bersih sebesar US\$154,19 juta, naik dari realisasi tahun 2013 yang sebesar US\$13,6 juta. Perusahaan kembali mencatat kerugian sebesar US\$326,51 juta untuk tahun 2015 atau mengalami kenaikan dari rugi tahun sebelumnya sebesar US\$154,19 juta. Sementara itu, rugi bersih yang dicatat pada tahun 2016 sebesar US\$180,72 juta, lebih baik dari tahun sebelumnya yang mencapai US\$326,51 juta. Uraian tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pendapatan neto terhitung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Penurunan laba juga terjadi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang

menyebabkan perusahaan mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut.

Setiap perusahaan umumnya selalu berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba tersebut umumnya sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Perusahaan ingin memperoleh laba jangka panjang agar perusahaan dapat terus bertahan hidup. Informasi laba digunakan manajemen perusahaan sebagai alat untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Bagi investor, informasi laba sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya. Kemudian bagi kreditor, informasi laba dapat dijadikan sumber informasi untuk menilai kelayakan perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan.

Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi para

investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Dalam melakukan perhitungan terhadap perubahan laba, maka dapat digunakan analisis rasio keuangan sebagai salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting. Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.⁴

Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dapat diinterpretasikan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alternatif untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi perubahan laba di masa mendatang. Jika rasio keuangan perusahaan baik maka kinerja perusahaan dalam hal perubahan laba juga baik.

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.93.

Menurut Kasmir (2010: 110), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 6 rasio, yaitu:⁵

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas (Leverage)
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio profitabilitas
5. Rasio pertumbuhan
6. Rasio penilaian

Namun, pada penelitian ini penulis memilih beberapa rasio. Adapun rasio tersebut adalah rasio likuiditas yang diwakilkan oleh current ratio dan rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh debt to equity ratio.

Rasio lancar atau Current Ratio (CR), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Current ratio dapat juga dikatakan sebagai bentuk

⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 110

untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Menurut penelitian Sinurat, Andreas W.P. (2013) CR memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perubahan laba. CR menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Cahyadi (2013) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Debt to equity ratio (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dalam penelitian Cahyadi (2013), menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Tetapi penelitian Winda Puspita Dewi (2017) menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kondisi Current Ratio (CR), Debt to Equity ratio (DER), dan Pertumbuhan Laba dari PT Krakatau Steel beberapa tahun di bawah tahun penelitian yang berfluktuasi.

No	Tahun	CR	DER	PL
1	2012	1,124	1,319	-1,390
2	2013	0,962	1,286	-0,967
3	2014	0,749	1,941	-10,964

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

**Tabel 1.1 Kondisi CR dan DER PT Krakatau Steel Tahun
2012-2014**

PT Krakatau Steel merupakan perusahaan BUMN yang berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Perusahaan ini termasuk dalam kepemilikan negara (milkiyyat al-dawlah / swasta negara) yang mempengaruhi ekonomi masyarakat banyak. Banyaknya pemberitaan yang menyatakan PT Krakatau Steel melakukan PHK besar-besaran dan pengurangan karyawan secara bertahap dan juga perusahaan terlibat banyak hutang. Hal itu yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, kondisi current ratio, debt to equity, dan pertumbuhan laba PT

Krakatau Steel yang fluktuatif, perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang current ratio dan debt to equity ratio juga menarik penulis untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang paling mempengaruhi pertumbuhan laba. Sehingga dalam hal ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian dalam skripsi berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Krakatau Steel Periode 2012-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Di tahun 2019, PT Krakatau Steel yang termasuk dalam perusahaan BUMN melakukan PHK besar-besaran dan pengurangan karyawan secara bertahap, dan pemberitaan yang menyatakan PT Krakatau Steel terlibat banyak hutang yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Adanya penurunan laba PT Krakatau Steel secara terus-menerus selama kurun waktu 7 tahun terakhir.

3. Adanya fluktuasi rasio-rasio keuangan seperti current ratio, debt to equity ratio disamping dengan penurunan laba PT Krakatau Steel
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Ada hasil penelitian yang menyatakan current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ada juga hasil penelitian yang menyatakan current ratio dan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Dengan demikian, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba.
2. Tahun penelitian dimulai dari 2012 sampai dengan 2019.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Pada dasarnya perumusan masalah berisi tentang

pertanyaan-pertanyaan, dan jawabannya akan ditemukan dalam penelitian yang dilakukan. Sebagaimana diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Krakatau Steel periode 2012-2019?
2. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Krakatau Steel periode 2012-2019?
3. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Krakatau Steel periode 2012-2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh current ratio secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT. Krakatau Steel periode 2012-2019.

2. Untuk menganalisis pengaruh debt to equity ratio secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan PT. Krakatau Steel periode 2012-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh current ratio dan debt to equity ratio secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Krakatau Steel periode 2012-2019.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu keuangan sehubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu keuangan sehubungan dengan analisis rasio keuangan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan tempat untuk mempraktekkan teori yang telah dipelajari selama kuliah dan menerapkannya pada masalah yang sesungguhnya terjadi.

4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

G. Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research*, 1992 dalam (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

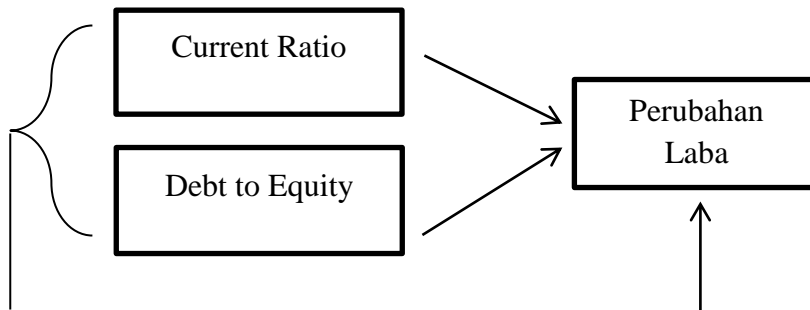
Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2010:60).

Current ratio Current Ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila current ratio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar, maka ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Bagi perusahaan, semakin besar debt to equity ratio akan semakin baik. Hal ini dikarenakan tingginya debt to equity ratio menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang diperoleh untuk digunakan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh setiap tahunnya.

Model kerangka yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

Dari kerangka penelitian tersebut dapat dilihat bahwa current ratio dan debt to equity ratio merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB KESATU: Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

- BAB KEDUA:** Merupakan landasan teori yang meliputi pembahasan seluruh variabel dalam penelitian ini yang berdasarkan pada teori, kerangka berfikir, pengamatan dan hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesa penelitian.
- BAB KETIGA:** Merupakan jenis metode penelitian yang digunakan, meliputi waktu dan tempat penelitian, metode penelitian populasi dan sampel penelitian, teknik analisis data, operasional variabel dan alur penelitian.
- BAB KEEMPAT:** Merupakan laporan hasil penelitian yang membahas gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB KELIMA:** Merupakan kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya serta memberikan saran yang dapat

digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.